

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT MUTIARA MULTI FINANCE CABANG BATURAJA

Evandry Deswana¹, Resti Eva Suryani²

^{1,2}Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹evandrydse@gmail.com, ²evasuryaniresti@gmail.com

Abstrak


Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kredit macet pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Baturaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dan kuantitatif. diperoleh persamaan regresi liner berganda $Y = 0,015 + 0,321X_1 + 0,582X_2$. Nilai korelasi (R) adalah 0,884. Nilai ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara semua variabel Internal (X_1), Eksternal (X_2), Kredit Macet (Y) pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Baturaja. Determinasi (R Square) sebesar 0,781 atau 78,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel internal (X_1), ekstern (X_2), kredit macet (Y) pada PT Mutiara Multi Finance dan sisanya 21,9% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji t, variabel internal (X_1) dan variabel eksternal (X_2) secara parsial ada pengaruh terhadap kredit macet pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Baturaja. Sedangkan pada variabel eksternal (X_2) secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kredit macet (Y) pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Baturaja. Nilai harga $t_{hitung} = 11,65$, dimana $t_{hitung} (11,65) > t_{tabel} (1,988)$, maka berarti tidak ada pengaruh eksternal terhadap kredit macet pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Baturaja. Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 154,810. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 yang di peroleh dari $df = n-k-1$ ($df = 90-2-1$) dengan tingkat signifikan 5% dan taraf keyakinan 95% Dengan nilai f_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($154,810 > 3,10$) maka kesimpulannya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel internal (X_1), ekstern (X_2) dan pengaruh terhadap variabel kredit macet (Y) pada PT Mutiara Multi Finance Cabang Baturaja.

Kata kunci : kredit macet, variabel internal, variable eksternal.

PENDAHULUAN

Kredit merupakan salah satu cara lembaga pembiayaan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana, dan biasanya di pergunakan untuk modal/konsumsi. Kent. Raymond P (1972) dalam Abdullah dan Tantri (2012:163) mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang di minta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Menurut Kasmir (2012:82) kredit adalah kepercayaan dan kesepakatan antara lembaga pembiayaan sebagai kreditur dengan nasabah peminjam atau penerima kredit sebagai debitur dengan perjanjian yang telah di buat, tercakup hak dan kewajiban termasuk jangka waktu dan besar bunga, serta masalah sanksi apabila debitur tidak menepati perjanjian yang sudah dibuat bersama.

Untuk memberikan kepercayaan, dalam pemberi kredit perlu meneliti terlebih dahulu



apa, bagaimana dan siapa calon debitur. Dalam pelaksanaan operasionalnya lembaga pembiayaan atau pemberi kredit dalam memberikan kredit kepada nasabah tidak lepas dari prinsip-prinsip atau falsafah pemberi kredit. Menurut Abdullah dan Tantri (2012;173) Prinsip-prinsip atau falsafah pemberian kredit tersebut dikenal dengan prinsip 5C antara lain: *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (penjamin/Jaminan), dan *Condition Of Economic* (kondisi ekonomi). PT Mutiara Multi Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan di Indonesia dalam bidang Multi Finance. Dalam menjalankan bisnis PT Mutiara Multi Finance bekerja secara profesional dan tidak dipengaruhi oleh intervensi dari pihak manapun, termasuk dari internal perusahaan.

Perusahaan melakukan bisnis usaha dengan prinsip kehati-hatian dengan melaksanakan P4MN (pelaksanaan pedoman penerapan prinsip mengenal nasabah), membentuk karyawan marketing yang berintegrasi tinggi serta melaksanakan kontrol dan pengawasan secara menyeluruh terhadap kinerja perusahaan, dan proses pelaporan keuangan yang transparan, diharapkan dengan adanya semua proses tersebut maka akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan untuk menjadi perusahaan multi finance yang sehat, profitabel dengan pertumbuhan baik.

Dalam menjalankan bisnis usaha pembiayaan ini PT. Mutiara Multi Finance berkomitmen fokus dalam pembiayaan sepeda motor bekas, dan melakukan berbagai hal seperti pengenalan pasar dengan membentuk networking dengan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), membina hubungan dengan dealer-dealer sepeda motor bekas, pelayanan yang ramah, cepat dan aman, program penjualan yang kompetitif dan menarik, dan konsistensi pembiayaan yang dapat diandalkan, serta proses keamanan seleksi jaminan yang baik, langkah-langkah tersebut adalah merupakan sebuah komitmen yang kuat sehingga akan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih serta keuntungan kepada seluruh pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, nasabah, mitra usaha dan para karyawan perusahaan.

Setelah terjadinya akad, di dalam pembayaran angsuran sering terjadinya keterlambatan pembayaran oleh debitur terhadap PT Mutiara Multi Finance dan juga sampai terjadinya kredit macet. Menurut Haryani (2010:108), kredit macet adalah kondisi pembiayaan yang memiliki penyimpangan dari persyaratan pinjaman yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan sehingga ada penundaan, diperlukan tindakan yuridis, atau ada kemungkinan potensi kerugian. Menurut Kasmir (2008:108), secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit macet, yaitu faktor internal dan faktor eksternal lembaga pembiayaan.

Faktor internal lembaga pembiayaan seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat lembaga pembiayaan yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat lembaga pembiayaan terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada lembaga pembiayaan, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam. Kemudian bisa juga diakibatkan oleh kondisi di luar bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan juga bisa terjadi penyalahgunaan kredit yang seharusnya untuk keperluan produktif, namun kenyataannya dipergunakan keperluan konsumsi (tidak produktif) sehingga terjadi tunggakan kredit yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada lembaga pembiayaan sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban kreditur kepada debitur. Berikut ini data perkembangan kredit macet di PT.Mutiara Multi Finance.

Tabel 1.
Data Perkembangan Kredit Macet (*overdue*) Pembiayaan Motor Bekas Di
PT Mutiara Multi Finance Cabang Baturaja (Tahun 2019)

No	Bulanan	Jumlah Debitur Menunggak	Jumlah Debitur Aktif	Persentase%	
				Debitur Menunggak	Debitur Aktif
1	25 Mei - 24 Juni	23	307	6,97%	93,03%
2	25 Juni - 24 Juli	40	290	12,12%	87,88%
3	25 Juli - 24 Agustus	57	273	17,27%	82,73%
4	25 Agustus - 02 September	61	269	18,48%	81,52%
5	25 September- 24 Oktober	87	243	26,36%	73,64%
6	25 Oktober-24 November	90	240	27,27%	72,73%

Sumber : PT.Mutiara Multi Finance 2019

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit


Kredit dalam kehidupan sehari-hari sering di artikan memperoleh barang atau uang dengan cara membayar melalui cicilan atau angsuran di kemudian hari sesuai perjanjian. Menurut asal mulannya kredit berasal dari bahasa latin berbunyi “*credere*” yang artinya adalah “kepercayaan ” atau “ *creso* ” artinya “ saya percaya ”, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberi kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang di pinjamkan pasti kembali.

Pengertian kredit menurut UU No. 10 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 dalam Fahni dan Yovi (2010:3) kredit adalah penyedia uang atau tagihan-tagihan yang dapat di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan peminjam-meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian Kredit bila dikaitkan dengan kegiatan usaha : ”Kredit adalah suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan di kembalikan kepada kreditur (lembaga pembiayaan) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah di setuju antara kreditur (bank) dan debitur (user) (Tjoekam, 1999:1).

Dari pengertian kredit di atas dapat di simpulkan bahwa pemberian kredit terkandung beberapa unsur, antara lain (Kasmir, 2010; 74-76):

- a. Kepercayaan, yaitu Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang di berikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar di terima kembali di masa mendatang.
- b. Kesepakatan, yaitu menyatakan di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing masing pihak mendatangkan hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu, yaitu Setiap kredit yang di berikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati. Hampir dapat di pastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu
- d. Risiko, yaitu faktor resiko kerugian dapat di akibatkan konsumen sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

- 
- e. Balas jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil

Prinsip Kredit

Kredit merupakan kepercayaan, hal tersebut timbul bila ada pendekatan antara pemberi terlebih dahulu apa, bagaimana dan siapa calon debitur. Oleh karena itu kredit sangat dibutuhkan masyarakat, maka kredit mempunyai nilai. Dalam pelaksanaan operasionalnya perbankan atau pemberi kredit dalam memberikan kredit kepada nasabah tidak lepas dari prinsip-prinsip atau falsafah pemberi kredit. Prinsip prinsip atau falsafah pemberian kredit tersebut dikenal dengan prinsip 5C prinsip. Prinsip tersebut antara lain: (Abdullah dan Tantri,2012;173).

- a. *Character* (watak), suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang sinasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.
- b. *Capacity* (kemampuan), untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “ kemampuannya “ dalam mengembalikan kredit yang telah di salurkan.
- c. *Capital* (modal), untuk melihat penggunaan modal efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, dan ukuran lainnya.
- d. *Collateral* (penjamin\jaminan), merupakan jaminan yang di berikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
- e. *Condition Of Economic* (kondisi ekonomi), dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sector

masing-masing, serta proapek usaha dari sector yang ia jalankan. Lembaga perkreditan dalam memberikan kredit kepada konsumen memang harus hati-hati, tepat waktu dan tepat jumlahnya. kredit jangka panjang harus dipenuhi dengan modal jangka panjang, sedangkan kredit jangka pendek harus dipenuhi dengan modal jangka pendek.

Tingkatan Kualitas Kredit

Menurut Kasmir (2010;106) Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

- a. Lancar, kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila; a. Pembayaran angsuran pokok/bunga tepat waktu. b. Memiliki mutasi rekening yang aktif. c. Bagian kredit yang dijamin dengan anggunan tunai (*cash collateral*).
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*), artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain : a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari. b. Kadang-kadang terjadi cerukan. c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan d. Mutasi rekening relatif aktif. e. Didukung dengan pinjaman baru.
- c. Kurang lancar, suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kreteria antara lain: a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari. b. Sering terjadi cerukan. c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di perjanjikan lebih dari 90 hari. d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah. e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur f. Dokumen pinjaman yang lemah.
- d. Diragukan, kriteria antara lain: a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari. b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen. c. Terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari. d. Terjadi kapitalisasi bunga. e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

Penyebab Kredit Macet

Joyomarto (1994) dalam Henny (2011;112) mengatakan bahwa variabel yang mempengaruhi ketidak lancaran kredit adalah faktor internal dan faktor eksternal lembaga perkreditan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan/lembaga perkreditan. Yang menjadi indikator yaitu:

- a. Kebijakan perkreditan yang ekspansip, beberapa lembaga perkreditan menempuh kebijakan perkreditan yang ekspansip melebihi pertumbuhan kredit wajar / normal. Lembaga perkreditan tersebut menetapkan pencapaian target kredit dalam jumlah yang besar dalam waktu yang relatif singkat, karena memiliki beban kelebihan dana / likuiditas.
- b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, hal yang sering terjadi antara lain *feasibility study* dan data calon debitur tidak diwajibkan kepada calon debitur, penilaian kredit kurang menitik beratkan pada kelayakan usaha.
- c. Itikad kurang baik dari pemilik / pengurus/ pegawai lembaga perkreditan, hal ini dilakukan dengan memberikan kredit kepada debitur tertentu yang sejak awal sebenarnya sudah diketahui bahwa permohonan kredit tersebut tidak *bankable*. Praktek yang terjadi adalah pemberian kredit kepada pemilik / pengurus atau kepada perusahaannya untuk suatu kegiatan yang kurang jelas.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari keadaan konsumen. Yang menjadi indikator yaitu :

- a. Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit, kegiatan penyejukan ekonomi telah menyebabkan menurunnya kegiatan ekonomi serta mengakibatkan tingginya suku bunga.
- b. Iklim persaingan yang tidak sehat yang dihadapi lembaga perkreditan, adanya persaingan antar lembaga perkreditan yang sangat ketat dalam menyalurkan kredit telah dimanfaatkan oleh debitur yang mempunyai itikad kurang baik yaitu dengan memperoleh kredit yang melebihi jumlah yang diperlukan dan untuk usaha yang tidak jelas.
- c. Kegagalan usaha debitur, kegagalan terjadi karena usaha debitur sensitif pada faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kegagalan dalam produksi atau pemasaran barang /. Jasa yang dihasilkan, perubahan harga di

pasar, perubahan pola konsumen.

- d. Musibah yang terjadi pada debitur / kegiatan usahanya.

Kemacetan suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2010; 108) disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Dari pihak perkreditan, dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada.
- b. Dari pihak konsumen : a. Adanya unsur kesengajaan, artinya konsumen sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada lembaga perkreditan sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet. b. Adanya unsur kesengajaan, artinya konsumen memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya kebakaran atau banjir.

Debda Wijaya (2001) dalam Muslim (2012;62) menjelaskan bahwa *default* adalah kegagalan konsumen dalam memenuhi kewajiban untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) serta bunga yang sudah disepakati dan sudah diperjanjikan bersama (misalnya berdasarkan akad kredit yang dibuat dihadapan notaris publik). Untuk mengetahui penyebab *default* tersebut bisa dilihat dari prinsip studi kelayakan, diantaranya:

- a. Aspek yuridis (hukum) aspek ini melihat dari ketetapan legalitas yang dimiliki perusahaan yang akan memperoleh bantuan kredit.
- b. Aspek pasar dan pemasaran, aspek ini melihat strategi pemasaran yang digunakan investor untuk meraih bangsa pasar bagi produk atau jasa dibiayai dengan kredit bank tersebut. Subaspek yang bisa didapatkan diantaranya luas dan bentuk pasar, bangsa pasar, saingan usaha, dan rencana pemasaran.
- c. Aspek teknis, aspek ini pada dasarnya menilai sejauh mana kemampuan mengelola dan melaksanakan proyek dalam melakukan oprasinya. Contohnya Pemilihan Lokasi, Sistem, bahan baku proses produksi, dan lainnya yang berkaitan dengan teknis.
- d. Aspek manajemen, aspek yang bertujuan melihat kemampuan dan kecakapan manajemen dalam melaksanakan proyek yang didapatkan dari pemberian kredit. Bagian ini terdiri dari setruktur organisasi, *job description* dan lainnya.
- e. Aspek keuangan, pada dasarnya bertujuan untuk menilai kemampuan dan kecakapan dari manajemen dalam mengelola bidang keuangan. Banyak hal yang menjadi



komponen ini diantaranya: proyeksi arus kas, proyeksi penjualan, proyeksi laba/rugi.

- f. Aspek sosial-ekonomis, melihat proyek yang dibiayai memiliki *value added* yang tinggi dilihat dari sudut pandang sosial maupun makroekonomis. Hal ini berkaitan dengan devisa, penerimaan pajak bagi negara, subsidi dari negara, dampaki lingkungan.

Menurut Siswanto (2000) dalam Muslim (2012; 63) Indikator penyebab timbulnya kredit bermasalah diantaranya : ketidaklayakan debitur penurunan kondisi ekonomi moneter negara atau sektor usaha, debitur yang mengalami bencana alam (kebakaran,banjir,gempa, dll) dan peraturan pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur mengembalikan kredit.

Penanganan Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2010;109), dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah pihak bank/non bank dapat melakukan berbagai tindakan penyelamatan atau penanganan sebagai berikut:

- a. *Rescheduling* (penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur). Adanya perubahan tentang jadwal angsuran, besarnya angsuran dan jangka waktu pelunasan, dengan cara ; a. Memperpanjang jangka waktu kredit, debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjang jangka waktu kredit sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit dimana adanya penambahan jumlah angsuran sehingga jumlah angsuranpun menjadi lebih kecil.
- b. *Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti: a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok. b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasanya. c. Penurunan suku bunga, dimaksudkan agar lebih meringankan beban debitur. Hal ini tergantung pertimbangan bank/non bank bersangkutan. d. Pembebasan bunga, dimana dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada debitur dengan pertimbangan debitur sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi debitur tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas. *Reconditioning* merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang

diberikan dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) kredit (PK). Perubahan kondisi kredit dibuat dengan memperhatikan masalah - masalah yang dihadapi debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnisnya.

- c. *Restructuring*, yaitu dengan cara: a. Menambah jumlah kredit. b. Menambah *equity*, yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan sejumlah dana dari pemilik. *Restructuring* adalah usaha menyelamatkan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
- d. Kombinasi, merupakan perpaduan dari ketiga jenis metode yaitu kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*. Kombinasi 3-R dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah, dianggap perlu apabila bank dapat melakukannya.
- e. Penyitaan jaminan, penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apa bila debitur sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

METODE PENELITIAN

Dengan metode deskriptif dan dilakukan pada konsumen PT Mutiara Multi Finance cabang Baturaja sebanyak 90 orang, serta analisa data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal (X_1)

Pernyataan	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,844	0,2072	Valid
2	0,870	0,2072	Valid
3	0,642	0,2072	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal (X_2)

Pernyataan	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,535	0,2072	Valid
2	0,722	0,2072	Valid
3	0,523	0,2072	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet (Y)

Pernyataan	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,331	0,2072	Valid
2	0,601	0,2072	Valid
3	0,434	0,2072	Valid

Sumber : Hasil perhitungan SPSS for windows versi 16.00, 2020.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	rtabel	Kesimpulan
X1	0,885	0,60	Reliabel
X2	0,754	0,60	Reliabel
Y	0,625	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5 di dapat nilai *Cronbach's Alpha* lebih sebesar korelasi berada pada kategori yang sangat kuat dengan mengambil tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien interval 95%, maka nilai alfa berada di atas 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa data dari responden (kuisisioner) artinya reliable.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2), dan variabel dependen (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.015	.579		.026	.979
FAKTOR INTERN	.321	.047	.384	6.785	.000
FAKTOR EKSTERN	.582	.052	.638	11.265	.000

a. Dependent Variable: KREDIT MACET

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 0,015 + 0,321X_1 + 0,582X_2$, dari persamaan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

- Konstanta (a) = 0,015, menunjukkan harga konstan, dimana jika nilai variabel internal sama dengan nol, maka variabel kredit macet (Y) sama dengan 0,015
- Koefisien (b_1) = 0,321 menunjukkan bahwa variabel faktor internal (X_1) berpengaruh positif terhadap kredit macet (Y). Artinya jika variabel faktor internal naik maka akan naik variabel kredit macet sebesar 0,321.
- Koefisien (b_2) = 0,582, menunjukkan bahwa faktor eksternal (X_2) berpengaruh positif terhadap kredit macet (Y). Artinya jika variabel faktor eksternal ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel kredit macet sebesar 0,582.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

- Pengujian hipotesis faktor internal terhadap kredit macet, pada tabel 6 untuk variabel faktor internal hasil t_{tabel} menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat t_{tabel} sebagai berikut ($dk = n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 88$) diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,987$. Jadi $t_{\text{hitung}} 6,785 < 1,987$, maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang positif faktor internal terhadap kredit macet.
- Pengujian hipotesis faktor eksternal terhadap kredit macet, pada tabel 6 untuk variabel faktor eksternal hasil t_{tabel} menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat t_{tabel} sebagai berikut ($dk = n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$) diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,988$. Jadi $t_{\text{hitung}} 11,265 > 1,988$, maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang positif faktor eksternal terhadap kredit macet.

Berdasarkan dari pengujian di atas didapat hasil bahwa secara parsial variabel faktor internal dan faktor eksternal secara sendiri - sendiri (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet pada PT Mutiara Multi Finance.

Pengujian Secara Serentak/Simultan (Uji F)

Tabel 7. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	300.405	2	150.203	154.810	.000 ^a

Residual	84.411	87	.970		
Total	384.816	89			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR EKSTERN, FAKTOR INTERN

b. Dependent Variable: KREDIT MACET

Berdasarkan Tabel Anova atau F tes menunjukkan F hitung sebesar 154,810 dengan tingkat signifikan 5%. Perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil tabel menunjukkan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat F_{tabel} sebagai berikut $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)\}}(dk \text{ pembilang} = k)(dk \text{ penyebut} = n - k - 1)\} = (dk \text{ pembilang} = 3), (dk \text{ penyebut} = 90 - 2 - 1 = 87)$, diperoleh F_{tabel} 3,10. Jadi F_{hitung} $154,810 > 2,71$, maka H_1 diterima artinya faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet PT Mutiara Multi Finance.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi (sumbangan) variabel independen terhadap variabel dependen nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1 dengan $(0 \leq R^2 \leq 1)$.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.776	.985006

a. Predictors: (Constant), faktor intern, faktor ekstern

b. Dependent Variable: Kredit macet

Berdasarkan tabel 8 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,781 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78,1 % kredit macet PT Mutiara Multi Finance dipengaruhi oleh variabel faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kredit macet pada PT Mutiara Multi Finance Baturaja didapat persamaan linear

berganda $Y = 0,015 + 0,321 X_1 + 0,582X_2$, nilai R koefisien korelasi diperoleh pengaruh yang signifikan

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,781 atau 78,1%, nilai ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) memberikan pengaruh sebesar 78,1% terhadap variabel dependen (Y). dan sisanya 21,9% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Hasil dari uji t untuk faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) ada pengaruh yang positif terhadap kredit macet. Hasil penelitian dilihat dari uji F yaitu didapat F hitung $154.810 > 2.71$, maka α_1 diterima artinya faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet pada PT Mutiara Multi Finance Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Abdullah, Thamrin & Francis Tantri. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinarta, Ria. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT Columbia Perdana Cabang Baturaja*. UNBARA. Baturaja.
- Husen, Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali pers.
- Ridwan. (2007). *Pengantar Statistik*. Alfabeta. Bandung.
- Ruslan, Rosady. (2010). *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2011). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung Alfa Beta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfa Beta.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfa Beta.